
KETERAMPILAN MENULIS CERITA MENGGUNAKAN MEDIA KARIKATUR PADA SISWA MTsN LAMONGAN

Maktuf

*MTs Negeri Lamongan
Jalan Raya Glagah PUK No.12
Hp. 0811333272 Email. smaktuf@yahoo.com*

Abstract: *The purpose of the study is to know the teachers and students activities, achievement and responses in writing story skill used caricature media to the VIIC grade of Religion Junior High School State (MTs N) of Lamongan. The less uninterested students and strategies are the problems for students to get difficulties in writing skill. The researcher uses classroom action research design, the data analysis uses descriptive qualitative and descriptive quantitative. The minimal standard mark of this subject is 75.00. The result finding shows the average mark, 56.002, in the first cycle that is categorized less mark. The increasing of writing story shows in second cycle, it proves the average mark, 75.316, it means the significant increasing 19.314 or 55.182%. Writing story skill that used caricature media can improve the students' behavior to ready study more active, enthusiastic in joining the teaching learning process.*

Keywords: *writing story skill, caricature media*

Abstrak: *Tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas guru, siswa, hasil belajar dan respons dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media karikatur pada siswa kelas VIIC MTs Negeri Lamongan. Kurangnya minat siswa dan strategi yang digunakan kurang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Untuk memperbaiki kondisi, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dalam pengolahan datanya menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Target nilai ketuntasan minimal yaitu 75,00. Hasil analisis data pada penelitian siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 56,002 kategori Kurang. Peningkatan keterampilan menulis cerita terjadi pada siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 75,316 terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 19,314 atau sebesar 55,182%. Pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media karikatur mampu mengubah perilaku siswa menjadi siap dan lebih aktif atau lebih antusias mengikuti pelajaran.*

Kata kunci: *keterampilan menulis cerita, media karikatur*

PENDAHULUAN

Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan. Selama ini, pengajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori atau dengan kata lain siswa lebih banyak kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk karangan. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi (Tarigan, 2008:20-21).

Bambang Yulianto (2008: 104) menyatakan, Keberhasilan pembelajaran bahasa di kelas ditentukan oleh beberapa komponen pendukung. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran bahasa, materi pembelajaran bahasa, metode pembelajaran bahasa, guru bahasa, evaluasi pembelajaran bahasa, media/fasilitas pembelajaran bahasa, lingkungan bahasa, dan siswa/pelajar bahasa.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial (Sudjana, 2010:1). Banyak kasus ketika siswa dihadapkan pada sebuah topik, siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikannya ke dalam karangan, akibatnya siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis.

Menurut Tarigan (2008:24), tujuan menulis antara lain: (1)

untuk memberitahukan atau mengajajar disebut menulis informatif (2) untuk meyakinkan atau mendesak disebut menulis persuasif (3) untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut menulis literature (4) untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut menulis ekspresif. Dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberitahu petunjuk atau pengarahan, meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan dan mengarahkan serta mengekspresikan perasaan sehingga menjadi tulisan yang utuh dan dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Tarigan (2008: 28-29) karangan dibagi menjadi lima yaitu eksposisi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan narasi.

Penelitian Sri Puji Rahayu (2008) *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Dengan Media Gambar Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gresik*. Penelitian ini menggunakan media gambar untuk memotivasi siswa dalam menulis teks drama, agar siswa mampu menuangkan dan mengembangkan ide dalam bentuk teks drama. Penelitian Rulliawan (2009) *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lamongan* yang menyimpulkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan siswa dalam menulis deskripsi.

Penelitian Sri Puji Rahayu dan Rulliawan dengan penelitian

ini, kedua penelitian tersebut sama-sama membahas keterampilan menulis serta penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Penelitian Sri Puji Rahayu menggunakan media Gambar, Rulliawan menggunakan media audio visual, Penulis menyatakan bahwa perilaku terhadap sekelompok siswa dapat meningkatkan keterampilan pada siswa, dalam hal ini keterampilan menulis.

Para siswa biasanya menyukai hal-hal baru yang belum pernah dipraktekkan. Sesuatu yang dianggap menarik mampu memunculkan semangat belajar, sehingga pada akhirnya akan menumbuhkan kembangkan keterampilan maupun kreativitas mereka dalam menulis. Sudjana (2010: 4-5) mengemukakan bahwa pemilihan media sebaiknya memperhatikan kriteria. Penggunaan media karikatur diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Faktor-faktor inilah yang mendorong peneliti mengadakan penulisan tentang peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan media karikatur siswa kelas VIIC MTs Negeri Lamongan.

Menurut Arsyad (2009: 91), ada bermacam-macam bentuk visual, antara lain: Gambar representasi (gambar yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda). Diagram (melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi). Grafik (menyajikan gambar/kecenderungan data atau antarhubungan seperangkat gambar atau angka-angka). Menurut Sadiman (1990 : 90) media gambar adalah suatu media yang mengkombinasi-

kan fakta, gagasan secara jelas, dan kuat melalui suatu pengungkapan kata-kata / gambar.

Menurut Rivai (2010: 60) bahwa pada karikatur yang baik hanya berisi hal-hal yang penting saja. Kesederhanaan dalam karikatur mengacu pada kesederhanaan penggambaran fisik tokoh atau suasana yang ditampilkan, dan singkatnya keterangan yang disertakan dalam karikatur tersebut.

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bukti dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis. Sadiman (2011: 7) menjelaskan bahwa, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Rivai (2010: 59-61) menentukan beberapa teknik memilih karikatur untuk pembelajaran, yaitu (1) pemakaiannya sesuai dengan pengalaman siswa, (2) kesederhanaan, (3) lambang yang jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dalam pengolahan datanya menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi dari suatu penelitian. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita, digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini mampu mengungkapkan tentang ada atau tidaknya hubungan antara dua

variabel yang diteliti yaitu pemanfaatan media Karikatur dengan hasil menulis cerita, pada siswa kelas VIIC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu percobaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Menurut Moleong (2012:49) penelitian pada hakekatnya adalah suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIIC semester 1 MTs Negeri Lamongan tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Tempat penelitian adalah daerah atau lokasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTs Negeri Lamongan tepatnya di daerah Glagah. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian mulai dari pengajuan judul sampai pada penyusunan laporan penelitian. Adapun waktu pelaksanaan pengumpulan data untuk tes menulis adalah pada tanggal 30 Juli dan sampai tanggal 05 september 2012.

Variabel merupakan karakteristik atau kondisi pada suatu objek yang mempunyai variasi nilai dapat dinyatakan bahwa variabel adalah operasionalisasi dari konsep (Santoso, 2007:22). Adapun Peneliti menggunakan Variabel Bebas yaitu pemanfaatan media karikatur, dimana dalam hal ini termasuk variabel bebas. Peneliti menyatakan sebagai variabel bebas karena variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain, tapi justru menjadikan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Serta Variabel Terikat Peneliti menyatakan bahwa kemampuan menulis cerita sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen penelitian yaitu pengukuran langsung, yang merupakan teknik pengumpulan data yang dipelajari atau diamati dengan menggunakan berbagai macam alat ukur sesuai dengan objeknya berupa tes, observasi dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I merupakan kondisi awal siswa dalam menulis cerita bertema Tergoda Jalur Busway tanpa menggunakan media karikatur. Hasil tes siklus II merupakan perbaikan keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media karikatur bertema *Tergoda Jalur Busway*. Tinjauan tentang Siklus I pada siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan siswa dalam menulis cerita sebelum dilakukan tindakan penelitian. Informasi tentang kondisi awal siswa ini diperoleh peneliti dari hasil tes menulis cerita tanpa

menggunakan media karikatur masih dalam kategori kurang dan belum memenuhi KKM.

Tabel 1 Kondisi Siklus I
Keterampilan Menulis Cerita Tanpa Menggunakan Media Karikatur

No	Kategori	Rentang-	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase%)
1	Sangat baik	86—100	-	-	-
2	Baik	70—85	3	224	8,57
3	Cukup	60—69	9	552	25,71
4	Kurang	50—59	13	704	37,14
5	Sangat Kurang	0—49	10	480	28,57
Jumlah			35	1960	10
Nilai Rata-rata			$\frac{1960}{35} = 56$		

Dari table 1 dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerita masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 56. Dari 35 siswa, tidak ada yang berada dalam kategori Sangat Baik. 3 siswa berada dalam kategori Baik dengan skor 70-85. 9 siswa berada dalam kategori Cukup dengan skor 60-69, 13 siswa berada dalam kategori Kurang dengan skor 50-59, dan 10 siswa berada dalam kategori Sangat Kurang dengan skor 0-49.

Secara keseluruhan, keterampilan menulis cerita siswa belum memenuhi target pencapaian nilai 75,00 dalam rata-rata kelas. Nilai rata-rata 56 berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam menulis cerita yaitu aspek pengembangan gagasan, kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita seperti tokoh dan penokohan, latar, dan alur, serta aspek kebahasaan dan kerapian karangan.

Tabel 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita pada Setiap Aspek

No	Aspek	Rerata setiap aspek		Kategori
		Skor	%	
1	Pengembangan gagasan	2,74	54,86	Kurang
2	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita	3,03	60,57	Cukup
3	Kelengkapan unsur cerita	2,94	58,86	Kurang
4	Kebahasaan	2,57	51,43	Kurang
5	Kerapian Karangan	2,71	54,29	Kurang

Nilai rata-rata pada aspek pengembangan gagasan (ide) sebesar 54,86 dan berada dalam kategori Kurang. Aspek kesesuaian

dan kejelasan isi cerita mencapai nilai rata-rata sebesar 60,57 dan berada dalam kategori cukup. Aspek kelengkapan unsur cerita

mencapai nilai rata-rata sebesar 58,86 dengan kategori kurang. Aspek kebahasaan mencapai nilai rata-rata sebesar 51,43 dengan kategori kurang. Adapun aspek kerapian karangan masih dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 54,29.

Pembelajaran menulis cerita pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita siswa setelah

mengikuti proses pembelajaran pada siklus I. Hasil tes pada siklus I masih belum mencapai nilai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu 56. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran pada siklus I. Hasil tes keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media karikatur.

Tabel 3 Kondisi Siklus II
Keterampilan Menulis Cerita dengan Menggunakan Media Karikatur

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase
					(%)
1.	Sangat baik	86—100	6	556	17,1
2.	Baik	70—85	16	1228	45,7
3.	Cukup	60—69	13	852	37,1
4.	Kurang	50—59	0	0	0
5.	Sangat Kurang	0—49	0	0	0
Jumlah			35	2636	100
Nilai Rata-rata			$\frac{2636}{35} = 75,315$		

Tabel 3 menunjukkan tingkat keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media karikatur pada siklus II menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori Sangat Kurang dengan rentang nilai 0-49 dan Kurang dengan rentang nilai 50-59. Kategori cukup dengan nilai 60-69 terdapat 13 siswa yang mencapai kategori tersebut dengan persentase 37,143%. Adapun untuk kategori Baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh sebagian siswa yaitu sebanyak 16 siswa atau dengan persentase 45,714%. Sementara itu, untuk kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 86-100 dicapai oleh 6 siswa atau

dengan persentase 17,143%.

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media karikatur tersebut diperoleh dari jumlah nilai rata-rata setiap aspek. Oleh karena itu, keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media karikatur sudah baik. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 75. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan nilai rata-rata pada setiap aspek keterampilan menulis cerita. Nilai rata-rata pada setiap aspek tersebut dijabarkan secara tersendiri.

Tabel 4
Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita dengan Menggunakan Media Karikatur pada Setiap Aspek

No.	Aspek	Rata-rata setiap aspek		Kategori
		Skor	Persentase	
1	Pengembangan Gagasan	3,77	75,43	Baik
2	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita	3,91	78,29	Baik
3	Kelengkapan unsur cerita	3,91	78,29	Baik
4	Kebahasaan	3,83	76,57	Baik
5	Kerapian Karangan	3,40	68,00	Cukup

Tabel 4 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media karikatur pada setiap aspek, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media karikatur pada siklus II sebesar 75,314. Hasil tersebut sudah mencapai nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 75.

Nilai rata-rata pada aspek pengembangan gagasan (ide) sebesar 75,43 dan berada dalam kate-

gori Baik. Aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita mencapai nilai rata-rata sebesar 78,29 dan berada dalam kategori Baik. Aspek kelengkapan unsur cerita mencapai nilai rata-rata sebesar 78,29 dan berada dalam kategori Baik. Aspek kebahasaan mencapai nilai rata-rata sebesar 76,57 dan berada dalam kategori Baik. Adapun aspek kerapian karangan masih dalam kategori Cukup dengan nilai rata-rata sebesar 68.

Tabel 5
Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-Rata		Peningkatan	
	Siklus I	Siklus II	Dari S-I ke S-II	Prosentase (%)
1	54,86	75,43	20,57	58,77
2	60,57	78,29	17,72	50,63
3	58,86	78,29	19,43	55,51
4	51,43	76,57	25,14	71,83
5	54,29	68,00	13,71	39,17
Jumlah	56,002	75,316	19,314	55,182

Aspek pertama, yaitu aspek pengembangan gagasan mengalami

peningkatan sebesar 20,57. peningkatan yang terjadi pada aspek

ini termasuk banyak, karena pada siklus I hasil tes siswa pada aspek ini masuk pada kategori Kurang dengan rentang nilai 50-59 dan pada siklus II meningkat menjadi kategori Baik dengan rentang nilai 70-85.

Aspek yang kedua adalah aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita. Pada siklus II rata-rata aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita ini sebesar 78,29 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai hanya 60,57. Nilai rata-rata kedua siklus I berada dalam kategori Cukup, dan meningkat menjadi kategori Baik pada siklus II. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 17,72 atau 50,63%.

Aspek ketiga adalah kelengkapan unsur cerita. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai sebesar 58,86 sedangkan pada siklus II sebesar 78,29. Nilai rata-rata pada siklus I berada dalam kategori Kurang dengan rentang nilai 50-59, dan meningkat menjadi kategori Baik pada siklus II dengan rentang nilai 70-85. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dihitung bahwa peningkatan yang terjadi pada aspek ini sebesar 19,43 atau dengan persentase 55,51%.

Aspek keempat adalah aspek kebahasaan. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 51,43 dan berada dalam kategori Kurang dengan rentang nilai 50-59. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 76,57 berada dalam kategori Baik dengan rentang nilai 70-85. Peningkatan yang terjadi pada aspek kebahasaan ini sebesar 25,14 atau dengan persentase 71,83%.

Aspek kelima adalah aspek kerapian karangan. Nilai rata-

rata pada siklus I sebesar 54,29 dan berada dalam kategori Kurang dengan rentang nilai 50-59. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 68 dan berada dalam kategori Cukup dengan rentang nilai 60-69. Peningkatan yang terjadi pada aspek kerapian karangan ini sebesar 13,71 atau dengan persentase 39,17%.

Perbandingan tes menulis cerita pada siklus I dan siklus II, yaitu terjadi peningkatan hasil menulis cerita yang berbeda dari masing-masing aspek penilaian. Pada kegiatan pembelajaran menulis cerita siklus I terlihat bahwa keterampilan menulis siswa belum memenuhi target yang ditentukan, yaitu sebesar 75. Nilai rata-rata siklus I baru mencapai 56,002.

Hasil nilai rata-rata siklus I yang belum mencapai target disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita. Kesulitan tersebut diantaranya pada bagian mengembangkan gagasan yang merupakan bagian isi karangan, menemukan ide, menggunakan ejaan dan tanda baca, mengungkapkan ide menjadi kata-kata, kalimat, dan paragraf yang padu. Pada siklus II guru berusaha untuk kembali menerangkan mengenai pengembangan paragraf. Selain itu, guru juga menjelaskan aspek-aspek yang menjadi kriteria penulisan cerita. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Peningkatan keterampilan menulis cerita merupakan suatu keberhasilan yang memuaskan. Setelah dilakukan tindakan siklus I, hasil keterampilan menulis

cerita siswa masih berada dalam kategori Kurang. Nilai rata-rata hasil siklus I sebesar 56,002. Hal ini disebabkan karena siswa belum melakukan penyesuaian dengan sistem pembelajaran dan siswa belum begitu jelas dengan materi menulis cerita. Namun, ketika dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai meningkat sebanyak 19,314 atau 55,182%. Nilai rata-rata siklus II sebesar 75,316. Pada siklus II ini sebagian besar sudah mampu menulis cerita dengan baik dan sudah memperoleh nilai di atas KKM.

Selama kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa, peneliti telah melakukan pengamatan mulai awal sampai akhir pembelajaran pada siklus I dan terbukti siklus II mengalami peningkatan selama pembelajaran berlangsung. Siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa telah maksimal. Guru telah melakukan pembelajaran dengan baik, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran hingga pemberian tindak lanjut pada siswa. Hal ini berdampak pada aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerita yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga menumbuhkan semangat dan konsentrasi siswa. Hal ini disebabkan oleh penyajian media gambar yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Dengan melihat gambar yang menceritakan sebuah

kejadian atau peristiwa siswa bisa membayangkan atau mengilustrasikan situasi dan kondisi pada peristiwa tersebut. Imajinasi siswa akan berkembang dan siswa akan lebih lancar dalam menulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerita sangat tepat untuk mengembangkan imajinasi siswa yang akan dituangkan dalam tulisan.

Hasil angket menunjukkan adanya respons positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terhadap kegiatan menulis cerita dengan menggunakan media karikatur.

PENUTUP

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media karikatur mengalami peningkatan terbukti guru telah melakukan pembelajaran dengan baik, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, hingga pemberian tindak lanjut pada siswa. Hal ini berdampak pada aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerita yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga menumbuhkan semangat dan konsentrasi siswa.

Hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis cerita dengan menggunakan media karikatur bertema Tergoda Jalur Busway mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran menulis dengan menggunakan media karikatur, yaitu pada pada siklus I (tanpa media karikatur) nilai rata-rata kelas hanya 56,002% sedang-

kan pada siklus II (dengan media karikatur) nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 75,316% sehingga rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 55,182 %.

Respons siswa pada pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media karikatur sangat membantu terbukti ada peningkatan meliputi keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis. Media karikatur dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna sehingga dapat mempermudah siswa menemukan gagasan bagi tulisannya.

Saran untuk Guru Bahasa Indonesia, dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita hendaknya guru menggunakan media gambar atau karikatur agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah dalam menulis dan menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Untuk Siswa, diharapkan penggunaan media karikatur dapat menambah pengetahuan maupun wawasan serta meningkatkan motivasi siswa agar berpikir aktif dan kreatif, khususnya pembelajaran menulis cerita. Kemampuan menulis cerita pada siswa yang sudah baik hendaknya dipertahankan dan dikembangkan, salah satunya dengan menempelkan hasil karya siswa di majalah sekolah dan bagi siswa yang kemampuan menulis masih kurang hendaknya terus berlatih.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Daryanto. 2012. *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Meleong, L.J. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmadi, Benny. 2011. *100 Peristiwa yang bisa menimpa Anda*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Arief, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Santoso, Gempur. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tarigan, Guntur Hery. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Yulianto, Bambang. 2008. *Teori Belajar Bahasa*. Surabaya: Unesa University Press.